

PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR, KEPEMILIKAN PUBLIK, KOMITE AUDIT, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*

Charlie
Prima Apriwenni*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

According to the research about audit delay that has been done so far still there are inconsistent results on the independent variables that affect audit delay. Besides that, in 2015 several companies suspended by the Stock Exchange because of late financial reports. This study aimed to research the influence of auditor specialization, public ownership, audit committee, and audit opinion on audit delay. This study has done at mining companies listed in Indonesian Stock Exchange during the period 2012-2014. This research used signaling theory and agency theory. The sampling method used purposive sampling and obtained 93 as total sample. Linear regression analysis is used as analysis regression technique. This research concluded that auditor specialization and audit committee negatively influenced on audit delay. Audit opinion didn't affect to audit delay. Public ownership was no conclusion.

Keywords : *Audit Delay, Auditor Specialization, Public Ownership, Audit Committee, Audit Opinion*

Abstrak

Menurut penelitian mengenai *audit delay* yang telah dilakukan selama ini masih terdapat hasil yang tidak konsisten pada variabel independen yang memengaruhi *audit delay*. Selain itu, pada tahun 2015 adanya beberapa perusahaan yang disuspensi oleh BEI karena telat menyampaikan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh spesialisasi auditor, kepemilikan publik, komite audit, dan opini audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal dan teori agensi. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode dalam pengambilan sampel dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 93 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa spesialisasi auditor dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kepemilikan publik tidak dapat disimpulkan.

Kata kunci : *Audit Delay, Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit, Opini Audit*

Pendahuluan

Laporan keuangan diartikan sebagai dokumen perusahaan yang melaporkan sebuah perusahaan dalam istilah moneter. Menurut PSAK, laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini

merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada (2012)). Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, keandalan,

* Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jln Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 708. E-mail: prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

dan dapat diperbandingkan. Salah satu indikator laporan keuangan yang relevan adalah tepat waktu, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2012)). Riahi dan Belkoui (2011) menjelaskan ketepatan waktu yang berarti mengkomunikasikan informasi seawal mungkin untuk menghindari keterlambatan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna masa lalu (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2012)). Setiap pengguna menggunakan laporan keuangan untuk keputusan bisnis oleh karena itu semua perusahaan harus menyajikan laporan keuangan sesuai dengan karakteristik kualitatif yang telah diatur didalam PSAK.

Penyampaian laporan keuangan tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Batas waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia telah diatur Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Menurut KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, serta laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Pengumuman laporan keuangan tahunan wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan bukti pengumuman tersebut

wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Menurut Ashton et al.(1987) ketepatan-waktuan publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. *Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Menurut Utami (2006), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Ketelitian dan kecermatan disertai dengan mengumpulkan alat bukti yang cukup dan memadai harus dilakukan dalam proses audit. Hal ini didasarkan pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik yaitu pada standar ketiga, sehingga menyebabkan dapat terjadinya perpanjangan masa pekerjaan lapangan dan negosiasi dengan pihak manajemen atas temuannya sehingga auditor dapat menunda publikasi atas laporan keuangan dan laporan auditor independen (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi setiap perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek karena dapat memengaruhi keputusan ekonomi setiap penggunanya. Namun, beberapa perusahaan masih ada yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan seperti PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), dan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan suspensi perdagangan terhadap enam emiten tersebut. Suspensi dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan tersebut sampai 29 Juni 2015 belum menyampaikan laporan keuangan auditan dan belum membayar denda keterlambatan (investasi.kontan.co.id). Sanksi

(suspensi) keterlambatan penyampaian laporan keuangan diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi dalam ketentuan II.4, suspensi perdagangan saham di bursa dapat dikenakan kepada perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan sampai hari kalender ke-91 sejak berakhirnya batas waktu menyampaikan laporan keuangan.

Menurut penelitian sebelumnya terdapat banyak faktor yang memengaruhi *Audit Delay*. Berdasarkan penelitian yang ada, beberapa menunjukkan hasil yang berbeda – beda dan ada juga faktor yang masih jarang diteliti sehingga penulis tidak dapat melakukan *research gap*. Seperti dalam Rustiarini dan Sugiarti (2013), spesialisasi auditor dipandang dapat menurunkan *audit delay* perusahaan klien karena memiliki keahlian dan pengalaman lebih baik dalam mengaudit perusahaan. Hasil penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut penelitian Utami (2006), konsistensi menjadi klien sebuah KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin lama suatu perusahaan menjadi klien KAP, semakin pendek *audit delay*. Hal ini dapat dipahami karena secara teori auditor yang memberikan jasa audit kepada klien lama akan membutuhkan waktu audit yang lebih pendek karena auditor telah memahami bisnis klien dan mengetahui efektifitas *internal control* klien, sehingga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit lebih pendek dibandingkan jika mengaudit klien baru (Utami, 2006). Hasil penelitian Utami (2006) tidak sesuai dengan hasil penelitian Susilawati et al. (2012) yang menyatakan bahwa konsistensi klien sebuah KAP tidak berpengaruh dengan *audit delay*.

Kepemilikan publik dapat diartikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak luar

yang menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku (Badriyah et al., 2015). Menurut penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014), kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Fitria et al. (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut peraturan BAPEPAM (KEP-643/BL/2012), setiap emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Penelitian yang dilakukan Nor dan Hussin (2010), Nelson dan Shukeri (2011), serta Rianti dan Sari (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut penelitian Nelson dan Shukeri (2011), Sumartini dan Widhiyani (2014), serta Karang et al. (2015), opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang berisi *good news*, seperti profitabilitas meningkat, kinerja manajemen efektif, dan pemberian opini unqualified, akan menarik minat calon investor untuk berinvestasi (Destiana, 2013). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah spesialisasi auditor, kepemilikan publik, komite audit, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*

pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012–2014.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah spesialisasi auditor, kepemilikan publik, komite audit, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan memotivasi dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu bagi perusahaan, sebagai informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor, sebagai bahan pembanding jika ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai *audit delay* bagi pembaca, dan meningkatkan pemahaman pengaruh spesialisasi auditor, kepemilikan publik, komite audit, dan opini audit terhadap *audit delay* bagi penulis.

Telaah Pustaka

Teori Sinyal

Menurut Susilowati dan Turyanto (2011), *signalling theory* membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal yang dapat menunjukkan apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Teori Keagenan

Menurut Gitman dan Zutter (2015), *agency theory* membahas mengenai adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency problem*). Konflik kepentingan dapat terjadi karena manajer menempatkan tujuan pribadinya di atas kepentingan pemegang saham, hal ini telah menyimpang dari tujuan semula yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut Scott (2015), teori agensi adalah suatu teori yang mempelajari desain sebuah kontrak untuk memotivasi agen yang rasional agar dapat bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal pada saat agen mempunyai kepentingan yang bertolak belakang dengan prinsipal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menunjukkan sejarah perusahaan yang dinyatakan dalam nilai moneter. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal (Kieso et al., 2011)

Auditing

Auditing merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas informasi tersebut yang dapat meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan (Arens et al., 2015). Dalam melaksanakan audit, auditor harus kompeten dalam mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu dan memiliki sikap mental independen.

Laporan Audit (*Audit Report*)

Menurut Kartika (2011), laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Audit Delay

Menurut Kartika (2011), *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Ketepatwaktuan (*Timeliness*)

Timeliness merupakan pemberian informasi kepada pembuat keputusan sebelum informasi itu kehilangan kapasitasnya/ kemampuannya untuk memengaruhi keputusan penggunaannya. Apabila mendapatkan suatu informasi lebih awal maka informasi tersebut akan meningkatkan kapasitasnya/ kemampuannya untuk memengaruhi keputusan penggunaannya, begitu juga sebaliknya jika terjadi keterlambatan dalam mendapatkan informasi, maka informasi tersebut kehilangan

nilai kegunaannya untuk memengaruhi keputusan penggunaannya (Kieso et al., 2011).

Peraturan Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

Kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik diatur dalam peraturan nomor X.K.2 yang ditetapkan dalam keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor KEP – 346/BL/2011. Di dalam peraturan ini ditetapkan beberapa aturan, berikut adalah peraturan untuk laporan keuangan tahunan:

- a. Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- b. Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.
- c. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- d. Dalam hal emiten atau perusahaan publik telah menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor X.K.6 sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka emiten atau perusahaan publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.
- e. Pengumuman laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan,
 - 2) bentuk dan isi laporan sebagaimana dimaksud dalam butir 1) wajib sama

dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK, dan

- 3) bukti pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Peraturan Mengenai Sanksi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, khusus bagi Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6. Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan dikenakan sanksi sebagai berikut:

- a. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
- b. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
- c. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan b di atas.
- d. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan,

Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan c dan d di atas.

- e. Sanksi suspensi Perusahaan Tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan b dan c di atas.

Spesialisasi Auditor

Spesialisasi Auditor dipandang bisa menurunkan audit delay perusahaan klien karena memiliki pemahaman, keahlian dan pengalaman lebih baik dalam mengaudit perusahaan. Spesialisasi auditor juga dapat mempermudah dan mempercepat auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga dapat meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika perusahaan menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi auditor, maka semakin pendek waktu yang diperlukan untuk melaksanakan audit.

Ha₁ : Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kepemilikan Publik

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan atau memberikan sinyal terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan waktu untuk penyelesaian audit yang lebih lama. Investor akan mengindikasikan adanya *bad news* jika perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan yang akan memengaruhi keputusan investasi yang akan datang. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin pendek *audit delay* karena manajemen menginginkan auditor cepat menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan segera (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Dengan demikian maka manajer harus

bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga dapat mempercepat waktu audit.

Ha₂ : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite Audit

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan, serta mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya komite audit maka perusahaan akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

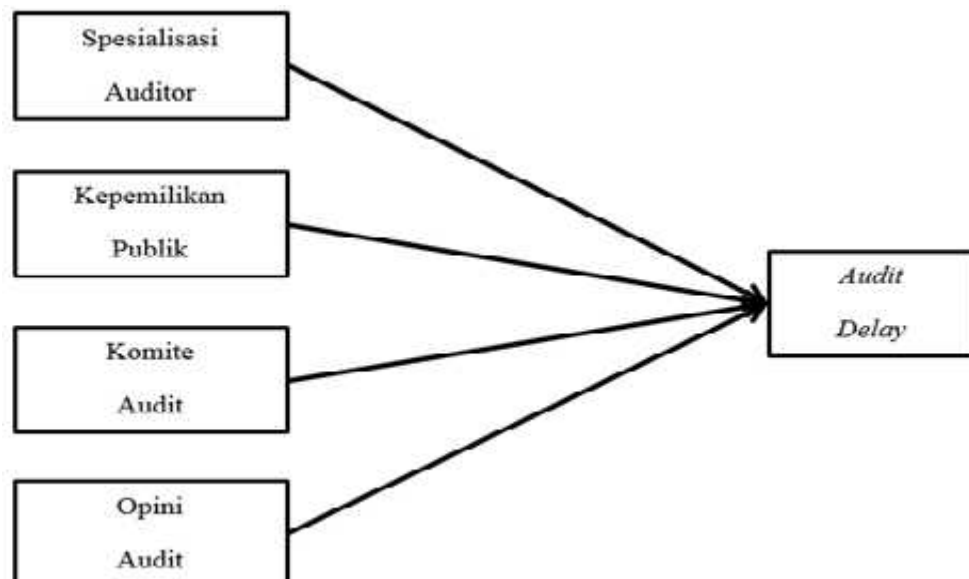
Ha₃ : Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor sebagai pihak yang independen atas kewajaran suatu laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan. Opini audit digunakan oleh pihak intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Apabila perusahaan menerima pendapat selain pendapat *unqualified*, maka waktu *audit delay* akan lebih panjang. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat selain *unqualified* tersebut melibatkan komunikasi dengan klien, konsultasi dengan *partner* audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Apabila perusahaan mendapatkan opini audit *unqualified* maka perusahaan menginginkan *good news* tersebut disampaikan kepada publik.

Ha₄ : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Metodologi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *IDX Watch*.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel ini diukur berdasarkan interval atau jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.

2. Variabel Independen

a. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor menurut Craswell et al. (1995) adalah auditor yang dinilai berdasarkan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit 15% perusahaan dari total perusahaan (minimal 30 perusahaan) yang ada dalam industri tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu jika perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis diberi nilai 1 (satu) dan non auditor spesialis diberi nilai 0 (nol).

b. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat publik. Variabel ini diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik.

c. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu komisaris independen dalam

menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

d. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat auditor atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberikan nilai 1 (satu) dan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0 (nol).

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel non probabilitas, yaitu metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun pengamatan, dan perusahaan yang memiliki data untuk semua variabel.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

1. Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah gabungan data *time-series* dengan *cross sectional* dapat dilakukan (*pooling*).
2. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (Ghozali, 2012).

3. Uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Terdapat 4 asumsi klasik, yaitu: uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test), uji heteroskedastisitas (Glejser), uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi (Durbin Watson).
4. Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$AUDEL = + 1SPESAU + 2KEPPUB + 3KOMAU + 4OPINI +$$

Keterangan :

AUDEL	= Audit Delay
SPESAU	= Spesialisasi Auditor
KEPPUB	= Kepemilikan Publik
KOMAU	= Komite Audit
OPINI	= Opini Audit
	= Konstanta
	= Koefisien regresi
	= Error

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Sampel Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan *IDX Watch* yang berjumlah 38 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga yang dijadikan sampel hanya 31 perusahaan (93 perusahaan).

Hasil Penelitian

1. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa bahwa variabel spesialisasi auditor terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0.020 dan nilai koefisien sebesar -9.448. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa spesialisasi auditor mempersingkat waktu *audit delay*, sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam memberikan sinyal kepada investor. Hal ini dikarenakan auditor spesialis industri pertambangan memiliki pemahaman, keahlian, dan pengalaman yang lebih baik dalam mengaudit perusahaan.

Auditor yang termasuk dalam spesialisasi industri melakukan audit secara lebih efektif sehingga dapat mengurangi ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan daripada auditor non spesialisasi industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan publik terbukti berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0.034 dan nilai

koefisien sebesar 19.791. Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kepemilikan publik yang tinggi membuat perusahaan lebih lambat dalam memberikan sinyal kepada investor karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan auditor harus sangat berhati-hati dalam melaksanakan audit dalam rangka mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik terhadap auditor. Auditor bertindak sedemikian rupa agar dapat melayani kepentingan publik. Tindakan ini terlihat dari auditor harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas tertinggi. Dengan demikian kepemilikan publik yang tinggi memperpanjang waktu *audit delay*.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa bahwa variabel komite audit terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0.017 dan nilai koefisien sebesar -10.243. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komite audit mempersingkat waktu *audit delay*, sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam memberikan sinyal kepada investor.

Semakin banyak jumlah komite audit maka perusahaan akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih singkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Nor dan Hussin (2010), Nelson dan Shukeri (2011), serta Rianti dan Sari (2014) yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel opini audit tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit delay* dan memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0.201 dan nilai koefisien sebesar -3.449. Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak memengaruhi waktu *audit delay*. Opini auditor tidak berpengaruh pada *audit delay* disebabkan karena auditor telah bekerja secara profesional sehingga apapun opini yang dikeluarkan auditor tidak memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Spesialisasi auditor dan komite audit terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini audit terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Kepemilikan publik tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

Saran

Bagi perusahaan:

1. Menggunakan auditor spesialis industri (pertambangan) agar proses audit lebih cepat sehingga laporan keuangan dapat disampaikan lebih cepat kepada para penggunanya.

2. Memperbanyak jumlah komite audit (minimal 3, sesuai aturan KEP-643/BL/2012) agar dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum, sehingga proses audit dapat berjalan lancar dan lebih cepat.

Bagi peneliti selanjutnya:

1. Menambah variabel independen, seperti *audit tenure*.
2. Menggunakan perusahaan yang memiliki minimal 3 orang anggota komite audit untuk variabel komite audit.
3. Menggunakan periode waktu yang lebih lama dan memperluas sampel yang digunakan agar pengaruhnya lebih terlihat dengan jelas.

Daftar Pustaka

- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay*, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2, Hal: 251-270.
- Annual Report, diakses 1 Januari 2016, <http://www.idx.co.id/>.
- Arens, Alvian A, Randal J.Elder, dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Edisi Kelimabelas, Jilid 1, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Ashton, R., Wilingham, J., dan Elliot, R. . 1987. *An Empirical Analysis of Audit Delay*, *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, 275-292.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2011. Peraturan Nomor X.K.2. *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2012. Peraturan Nomor IX.I.5. *Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.
- Badriyah, Siti, Kharis Raharjo, dan Rita Andini. 2015. *Pengaruh Size, Solvabilitas, Kualitas Audit, Laba Rugi, Opini Audit, dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Automotif di Bursa Efek Jakarta Tahun 2008-2013*, Universitas Pandanaran Semarang.
- Bursa Efek Jakarta. 2004. Peraturan Nomor I-H. *Tentang Sanksi*. Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor KEP-307/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.
- Craswell, Allen T, Jere R. Francis, Stephen L. Taylor. 1995. *Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations*, *Journal of Accounting and Economics* , Agustus Vol. 20: 297-322.
- Destiana, Ari. 2013. *Determinan ROA, DER, SIZE, Opini Audit, dan Kualitas auditor Terhadap Audit Delay yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*, Universitas Dian Nuswantoro.
- Fitria, Yeni Gina, Pupung Purnamasari, dan Harlianto Utomo. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan dalam Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Prosiding Penelitian SPesia 2015.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter . 2015. *Principles of Managerial Finance*, Edisi 14, New Jersey : Prentice Hall.
- Haryani, Jumratul dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standard, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay*, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1 (2014):63-78.
- Horngren, Charles T dan Walter T. Harrison Jr. 2007. *Akuntansi*, Edisi Ketujuh, Jilid 1, Terjemahan Gina Gania dan Danti Pujiati, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartika, Andi. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Dinamika Keuangan dan Perbankan, November Vol 3, No. 2.
- Karang, Ni Made Dwi Umidyathi, I Ketut Yadnyana, dan I Wayan Ramantha .2015. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Audit Delay*, ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.07 (2015) : 473-488
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*, Volume 1, Edisi IFRS, Penerbit: John Wiley and Sons.
- Kontan. 2015. diakses Desember 2015, <http://investasi.kontan.co.id/news/bei-suspensi-perdagangan-6-saham-termasuk-bumi/>.
- Nelson, Sherliza Puat dan Siti Norwahida Shukeri. 2011. *Corporate Governance and Audit Report Timeliness Evidence From Malaysia*, ISSN: 1479-3563, Research in Accounting in Emerging Economics, Volume 11, 109-127
- Nor, Mohamad Naimi Mohamad dan Wan Nordin Wan Hussin. 2010. *Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia*, Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance, Oktober 2010
- Pustaka Bisnis Indonesia. 2013. *IDX Watch 2013-2014 Thirteenth Edition*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.
- Pustaka Bisnis Indonesia. 2014. *IDX Watch 2014-2015 Fourteenth Edition*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia
- Pustaka Bisnis Indonesia. 2015. *IDX Watch 2015-2016 Fifteenth Edition*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia
- Riahi, Ahmed dan Belkoui. 2011. *Teori Akuntansi*, Edisi 5, Terjemahan Ali Akbar Yulianto dan Krista, Jakarta, Salemba Empat.
- Rianti, Ni Luh Putu Ayu Evryani dan Maria M. Ratna Sari. 2014), *Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014), Hal: 488-499.
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. *Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH) Vol.2, No.2, Juni 2013.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag*, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi

Universitas Udayana 9.1 (2014): 392-409.

Susilawati, Christine Dwi Karya, Lidya Agustina, dan Tania Prameswari(2012), *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010)*, Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi; No. 10 Tahun ke-4 Januari-April 2012; Hal. 19-30 ISSN: 2086-4159.

Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto . 2011. *Reaksi Signal Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan*, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 3, No. 1, Mei 2011:17-37, ISSN: 1979-4878.

Utami, Wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay : Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*, Bulletin Penelitian No.09 Tahun 2006.

LAMPIRAN

Tabel 1
Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
SPESAU	.441
KEPPUB	.507
KOMAU	.385
OPINI	.479
D1	.633
D2	.803
D1_SPESAU	.538
D1_KEPPUB	.492
D1_KOMAU	.387
D1_OPINI	.327
D2_SPESAU	.498
D2_KEPPUB	.760
D2_KOMAU	.708
D2_OPINI	.780

a. Dependent Variable: AUDEL

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
AUDEL	93	17.00	143.00	74.3763
SPESAU	93	0.00	1.00	.3011
KEPPUB	93	.03	.80	.3263
KOMAU	93	2.00	5.00	3.0645
OPINI	93	0.00	1.00	.3978
Valid N (listwise)	93			

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel Independen	Normalitas	Heterokedas- tisisitas	Multikolinearitas		Autokore- lasi
			Tolerance	VIF	
SPESAU	0.059	0.684	.871	1.148	2.134
KEPPUB		0.917	.939	1.066	
KOMAU		0.613	.879	1.138	
OPINI		0.077	.932	1.073	

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.430 ^a	.185	.148	18.64023	2.134

a. Predictors: (Constant), OPINI, KOMAU, KEPPUB, SPESAU

b. Dependent Variable: AUDEL

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6943.494	4	1735.874	4.996	.001 ^b
Residual	30576.334	88	347.458		
Total	37519.828	92			

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Predictors: (Constant), OPINI, KOMAU, KEPPUB, SPESAU

Tabel 6
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	103.524	14.434		7.172	.000
SPESAU	-9.448	4.515	-.216	-2.093	.039
KEPPUB	19.791	10.723	.183	1.846	.068
KOMAU	-10.243	4.737	-.222	-2.162	.033
OPINI	-3.449	4.090	-.084	-.843	.401

a. Dependent Variable: AUDEL